

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Trianggulasi, Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>107</sup>

Trianggulasi sebagai penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi untuk menghasilkan data dari sumber yang sama. Dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama dengan cara serempak.



#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi umum lokasi penelitian**

Secara geografis, kecamatan nguling merupakan kecamatan paling timur kabupaten pasuruan berbatasan langsung dengan kabupaten probolinggo, terbentang pada 7,30' – 8,30' Lintang Selatan dan 112o30' – 113o30' Bujur Timur. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian mulai 0 m dpl hingga 100 m dpl (di atas permukaan laut) dengan kondisi permukaan tanah yang relative datar karena sebagian

---

<sup>107</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung, Alfabeta : 2017), hal. 125.

besar merupakan daerah pesisir. Batas daerah, di sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Sidoarjo dan laut selat Madura. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lekok dan kecamatan Grati, sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.<sup>108</sup>

Secara umum kecamatan Nguling di kabupaten Pasuruan memiliki 15 Desa, yang terbagi habis menjadi 75 Dusun, 116 Rukun Warga (RW) dan sebanyak 340 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah sebesar 47,23 km<sup>2</sup>. Wilayah kecamatan Nguling secara tipologis terbagi menjadi 3 bagian, bagian selatan merupakan daerah lereng bukit/pegunungan (Desa Sanganom, dan Sebalong), wilayah tengah terdiri dari persawahan dan kota (Desa Watestani, Wotgalih, Dandangendis, Sudimulyo, Randuati, dan desa Nguling, Sedarum, Sumber anyar) dan wilayah utara/pesisir (Desa Watuprapat, Kapasan, Kedawang, Mlaten dan Penunggul).<sup>109</sup>

Lokasi kecamatan Nguling di Kabupaten Pasuruan berada di sekitar garis khatulistiwa. Maka seperti daerah yang lain kabupaten Pasuruan mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, ialah musim kemarau dan musim penghujan bulan Oktober sampai April merupakan musim penghujan, sedangkan bulan Mei sampai September merupakan musim kemarau.<sup>110</sup>

Secara geografi wilayah desa Kedawang terletak padawilayah dataran rendah dengan ketinggian 1000 meter dpl, dengan luas 330,00 hektar, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :<sup>111</sup>

a. Sebelah utara selat Madura

---

<sup>108</sup> Pasuruankab.go.id, 21 Mei 2023.

<sup>109</sup> Nguling.pasuruankab.go.id, 21 Mei 2023.

<sup>110</sup> Nguling.pasuruankab.go.id, 21 Mei 2023.

<sup>111</sup> Profil Desa Kedawang, 2023

- b. Sebelah timur desa mlaten
- c. Sebelah selatan randuati
- d. Sebelah barat desa kapasan

Desa Kedawang terdiri dari 5 dusun dan 18 rw dan 46 rt, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Dusun krajan : 12 rt dan 5 rw
- b. Dusun lampe'an : 6 rt dan 2 rw
- c. Dusun batuan : 2 rt dan 1 rw
- d. Dusun sumurlicin : 19 rtdan 7 rw
- e. Dusun wates : 7 rt dan 3 rw

Pusat pemerintahan desa Kedawang terletak di dusun krajan dengan menempati area lahan seluas 400 m<sup>2</sup>. Jarak desa Kedawang dengan pusat pemerintahan kecamatan nguling 1 km. dari luas wilayah desa 330,00 Ha.<sup>112</sup>

Jumlah penduduk desa Kedawang sebanyak 7.893 jiwa yang tersebar di 5 dusun, 18 rw dan 46 rt, dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-lai 3,889 jiwa dan perempuan 4,004 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 3 tahun terakhir 1,5 % dengan tingkat kepadatan sebesar 613 jiwaatau km<sup>2</sup>. Perkembangan jumlah penduduk di desa Kedawang dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah**

No	Wilayah	Penduduk		Jumlah	KK	Ket.
		LK	Pr.			
1.	Dusun Krajan	963	928	1.864		
2.	Dusun Lampe'an	589	580	1.169		

<sup>112</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.



3.	Dusun Batuan	163	168	331		
4.	Dusun Sumurlicin	1.524	1.528	3.335		
5.	Dusun Wates	628	700	1.382		

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kedawang Tahun 2023

### 1.1 Aspek Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Kedawang sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik.<sup>113</sup> Sumberdaya alam di desa Kedawang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Data Aspek Sumber Daya Alam Desa Kedawang**

No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Sungai	1	Titik
2.	Sumber Air	-	Titik
3.	Air Terjun	-	Buah
	Tanaman Pertanian :		
1.	Sawah	136,55	Hektar
2.	Tegalan	45,72	Hektar

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kedawang Tahun 2023

### 1.2 Aspek Sumber Daya Manusia

Sebagai pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan.<sup>114</sup> Untuk itu sumber daya manusia di desa Kedawang dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Data Aspek Sumber Daya Manusia Desa Kedawang**

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
I	Penduduk dan Keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	3.889	Jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	4.004	Jiwa

<sup>113</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

<sup>114</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

	c. Jumlah kepala keluarga		
II	Jumlah Penduduk Berdasar Umur		
	0-5 tahun	282	Orang
	6-12 tahun	5.880	Orang
	13-15 tahun	126	Orang
	16-18 tahun	237	Orang
	19-40 tahun	3.204	Orang
	41-60 tahun	2.670	Orang
	61-... tahun	795	Orang

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kedawang Tahun 2023

### 1.3 Aspek Sumber Daya Pembangunan

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak di perlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di desa secara tepat.<sup>115</sup> Sumber daya pembangunan di desa Kedawang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Aspek Sumber Daya Pembangunan Desa Kedawang**

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
I	Penduduk dan Keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	3.889	Jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	4.004	Jiwa
	c. Jumlah kepala keluarga	2.488	Jiwa
II.	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	3.458	Orang
	b. Industry pengelolaan (pabrik, kerajinan, dll)	224	Orang
	c. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	328	Orang
	d. Angkutan, pergudangan, komunikasi		Orang
	e. Jasa (tukang batu/kayu)	22	Orang
	f. Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	76	Orang
	g. Pegawai Negri Sipil	6	Orang
	h. TNI/POLRI	4	Orang
	i. Pensiunan	3	Orang

<sup>115</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

j. Lainnya / Belum bekerja	708	Orang
----------------------------	-----	-------

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kedawang Tahun 2023

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.<sup>116</sup> Sumber daya sosial budaya di desa Kedawang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Data Uraian Sumber Daya Sosial Budaya**

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Volume	Satuan
1	Seni Hadrah	5	Grup
2	Pencak Silat	-	Grup
3	Orkes	-	Grup
4	Drum Band	2	Grup
5	Tahlil dan Yasin	10	Grup
6	Maulid Diba'	5	Grup

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kedawang Tahun 2023

Jumlah nelayan dan perahu dari tahun 2021 sampai 2023<sup>117</sup>

**Tabel 4.6 Data Nelayan Desa Kedawang**

No	Tahun	Jumlah Nelayan	Jumlah Perahu
1	2021	755 Orang	705
2	2022	677 Orang	630
3	2023	654 Orang	640

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Kedawang Tahun 2023

## 2. Temuan penelitian

<sup>116</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

<sup>117</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.



Dalam penelitian yang dilakukan perlu adanya paparan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Paparan data bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan pokok-pokok penelitian yang akan dilakukan. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang Problem Dunia Perikanan Untuk Mensejahterakan Masyarakat desa Kedawang, Nguling, Pasuruan. Penggalan data yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara atas beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus permasalahan yang diteliti, serta observasi dan dokumentasi. Adapun penyajian data dalam penelitian ini dapat diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

1. Kendala yang dihadapi nelayan desa Kedawang

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian di desa Kedawang, kendala yang dihadapi nelayan desa Kedawang :

a. Faktor alamiah

Faktor yang berkaitan dengan variasi musim penangkapan ikan, pada saat musim ikan banyak maka pendapatan yang diperoleh nelayan dapat terjamin, namun ketika musim paceklik, nelayan akan berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kendala ini terus dialami nelayan setiap tahunnya, seperti yang dikatakan bapak salam :

“musim memang tidak menentu, apalagi pas hujan, ombak besar itu yang membuat kami nelayan pulang begitu saja, jadi pendapatan kami tidak menentu”<sup>118</sup>

Hal ini dikatakan juga sama bapak saden :

“kalo pas musim ikan alhamdulillah dapat ikan banyak cukup buat kebutuhan sehari-hari, tapi kalo cuaca buruk pulang-pulang bawa ikannya sedikit”<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Salam (58 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 17 Maret 2023

Dilihat dari hasil wawancara diatas, salah satu penyebab ekonomi nelayan kurang karena musim, cuaca buruk dan fluktuasi musim ikan menyebabkan nelayan tidak dapat melaut karena ombak besar yang mengakibatkan keselamatan jiwa.

b. Faktor non alamiah

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan dan hasil wawancara dengan para informan, pertama penulis membagi faktor dunia perikanan yang dialami oleh nelayan yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan daya jangkauan teknologi penangkapan

Nelayan desa Kedawang pada umumnya masih memakai teknologi penangkapan ikan yang sangat sederhana. Seperti yang dikatakan bapak Pardi :

“saya masih tetap menggunakan jaring bukan memakai alat modern, jadi pendapatan saya segitu-gitu saja”<sup>120</sup>

Nelayan desa Kedawang ini termasuk nelayan tangkap tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapnya. Jika dilihat dari jenis kapal/peralatan yang digunakan, nelayan desa kedawang ini menggunakan perahu kecil. Sedangkan untuk alat tangkapnya mereka menggunakan alat tangkap tradisional dan ramah lingkungan. Jika kepiting diambil menggunakan bubu sedangkan ikan menggunakan jala. Hal ini berdasarkan pernyataan nelayan. Seperti yang dikatakan bapak sari :

---

<sup>119</sup> Saden (55 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 13 Maret 2023

<sup>120</sup> Pardi (59 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 14 Maret 2023



“saya masih mengguankan jala untuk menangkap ikan, kalo kepiting biasanya pakai bubu, jadi hasil tangkapan saya sedikit lebih banyak ketika menggunakan alat modern”<sup>121</sup>

Dalam hal ini hasil tangkapan nelayan sangat dipengaruhi oleh alat tangkapnya. Karena nelayan tradisional dapat melaut lepas pantai berkat fasilitas kapal yang canggih dan modern, maka peran kapal dan perahu sangat penting dalam proses penangkapan ikan.

## 2. Keterbatasan Modal

Kesederhanaan peralatan yang digunakan nelayan di Desa Kedawang menggambarkan betapa modal merupakan faktor terpenting dalam perkembangan kegiatan atau usaha nelayan. Jadi tidak jarang para nelayan ini meminjam uang kepada bos atau kerabat mereka agar dapat membeli solar untuk melaut. Seperti yang dikatakan bapak nurhasin ;

“untuk modal pertama yang besar itu pinjam ke bos, kalo sudah tidak dapat ikan sama sekali terpaksa hutang ke toko, seperti beras, solar, dan makanan untuk bekal melaut besoknya”<sup>122</sup>

Sementara Faktanya nelayan desa kedawang sebagian besar tidak memiliki modal usaha. Salah satu kendala yang dihadapi nelayan dalam memperoleh pinjaman ialah sebelumnya menyerahkan jaminan kepada koperasi simpan pinjam. Selain karena tidak bisa menabung, kesulitan untuk memperoleh modal usaha juga, salah satu kendala yang dihadapi oleh nelayan desa kedawang untuk memperoleh pinjaman modal usaha ialah sebelum mendapatkan pinjaman nelayan diwajibkan menyerahkan jaminan kepada bank. Menurut bapak sapik sebagai seketaris desa

---

<sup>121</sup> Sari (50 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 13 Maret 2023

<sup>122</sup> Nurhasin (35 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023

“meminjam modal kepada bank memang ada jaminannya, masyarakat nelayan disini sedikit yang tertarik kepada bank karena memang mereka tidak ada barang atau surat untuk mejadi jaminan”<sup>123</sup>

### 3. Rendahnya investasi

Rendahnya investasi dikalangan nelayan desa kedawang ini tidak terlepas dari kemampuan sosial ekonomi rumah tangga nelayan yang bersifat harian cenderung menjadikan penghasilan di satu hari habis untuk segala keperluan di hari tersebut. Seperti yang dikatakan bapak busairi:

“penghasilan hari ini habis hari ini juga, kalo cukup alhamdulillah kalo kurang biasanya hutang dulu beli solarnya ke toko langganan”<sup>124</sup>

Apalagi musim ikan yang sesuai dengan alat tangkap yang dimiliki nelayan tidak berlangsung setiap saat, menjadikan nelayan ini mengandalkan utang saat tidak ada hasil tangkap. Utang tersebut akan dibayar ketika hasil tangkap ikan melimpah, dimana nelayan memiliki penghasilan yang cukup. Keadaan yang demikian menjadikan tingkat investasi untuk meningkatkan kualitas peralatan tangkap nelayan rendah.

## B. Pembahasan

### 1. Aksesibilitas Permodalan Nelayan Desa Kedawang

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian di desa Kedawang saat ini nelayan masih berkuat pada masalah akses permodalan. Saat ini ada beberapa sumber akses permodalan baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non Bank

---

<sup>123</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

<sup>124</sup> Busairi (60 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 14 Maret 2023

seperti Pegadaian, Koperasi Simpan Pinjam, Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) serta pembiayaan lainnya.

Adapun akses permodalan di desa kedawang bagi para nelayan yaitu Bank, Koperasi dan Akses permodalan lainnya. Akan tetapi tidak banyak yang menggunakan modal sendiri, karena dengan modal sendiri kadang tidak mencukupi untuk modal sebagai nelayan.

Aksesibilitas permodalan nelayan desa Kedawang yang terdiri dari 3 sumber yaitu Perbankan, Koperasi dan Tengkulak.

a. Perbankan

Aksesibilitas permodalan nelayan desa Kedawang yang memilih perbankan sebagai sumbernya, hanya saja sedikit dari mereka para nelayan yang meminjam kepada bank dengan menjaminkan surat tanah dan sertifikat rumah. Seperti yang dikatakan bapak saden.

“sudah tidak ada jalan lagi mau cari modal usaha ke mana, terpaksa pinjam ke bank dengan jaminan sertifikat tanah”<sup>125</sup>

Adanya program KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang diperuntukkan bagi para nelayan dan UMKM memberikan daya tarik sendiri bagi mayoritas nelayan, adanya program dana KUR ini membuat mereka tidak ingin mencoba bank-bank yang lain, dan lebih memilih melakukan peminjaman di bank BRI saja yang merupakan salah satu bank konvensional yang memberikan penawaran program tersebut. Hal ini dikarenakan dana KUR dapat memberikan keuntungan bagi para nelayan dari sisi harga yang murah dan kecilnya bunga yang ditetapkan. Nelayan

---

<sup>125</sup> Saden (55 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 13 Maret 2023



juga mengatakan bahwa adanya dana KUR dapat meringankan beban yang ditanggung oleh nelayan.

b. BMT UGT Sidogiri

Aksesibilitas permodalan lainnya ialah BMT UGT Sidogiri yang mana para nelayan ini meminjam kepada BMT UGT Sidogiri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti perlengkapan kapal, alat tangkap dan juga tambahan modal usaha. Seperti yang dikatakan bapak Pardi

“dengan adanya BMT UGT Sidogiri disini saya merasa terbantu, karena selain peminjamannya yang mudah saya juga tidak perlu susah-susah untuk datang ke BMT untuk membayar cicilan. Karena biasanya akan ada petugas dari BMT yang datang kesini. Uang hasil pinjaman biasanya saya pakai buat beli perlengkapan kapal seperti jaring dan perbaikan mesin. Pernah juga saya pinjam uang itu untuk biaya anak sekolah.”<sup>126</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas,

“Saya sering melakukan pinjaman di BMT karena prosesnya yang mudah dan cepat. Pengembalian/cicilan bisa dibayarkan berdasarkan harian, hal ini sangat memudahkan saya karena tidak perlu menunggu satu bulan untuk membayar cicilan tersebut. Biasanya uang hasil pinjaman itu untuk tambahan modal. Kalau untuk peningkatan pendapatan pasti ada, karena tujuan meminjam itu untuk menambah pendapatan.”<sup>127</sup>

Jadi dengan adanya BMT UGT Sidogiri masyarakat dapat melakukan transaksi yang bebas dari riba, tidak lagi melakukan pinjaman ke tetangga. Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan pembiayaan oleh calon debitur adalah BPKB, akte tanah, sertifikat tanah, sepeda motor, dan semua itu nantinya akan diikat dengan notaris.

c. Bos/ Juragan

---

<sup>126</sup> Pardi (59 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 14 Maret 2023

<sup>127</sup> Busairi (60 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 14 Maret 2023

Aksesibilitas permodalan ketiga yang digunakan oleh nelayan selain perbankan dan koperasi ialah juragan. Alasan mereka meminjam modal pada juragan ialah proses pencairannya yang cepat dan tidak ada jaminan, berbeda dengan ksesibilitas permodalan pada perbankan dan koperasi yaitu jaminannya sertifikat rumah dan surat tanah pada perbankan, sedangkan surat tanah pada koperasi.

Seperti yang di katakana bapak :

“kalo saya lebih sering pinjam ke juragan karena prosesnya yang sangat mudah. Tanpa ada bunga dan jaminan, cuma adanya keterkaitan semua hasil tangkap saya harus dijual ke juragan”<sup>128</sup>

Jadi dengan adanya juragan mempermudah masyarakat yang tidak memiliki surat-surat penting untuk di jadikan jaminan, dikarenakan meminjam modal kepada juragan tidak ada jaminan hanya saja ada keterkaitan. Dalam praktiknya juragan meminjamkan uang tanpa bunga namun, dengan keterikatan atas seluruh hasil tangkapan nelayan harus dijual kepada si juragan dengan harga yang ditentukan oleh juragan itu sendiri.

Permodalaan pada perbankan yang dipilih para nelayan ialah KUR. Pada dasarnya KUR ialah kredit modal kerja dengan pemberian peminjaman modal antara Rp5.000.000 s/d Rp25.000.000 dengan pengembalian maksimal 3 tahun dengan angsuran perbulan sesuai jangka waktu tahun pengembalian. Dengan persentase bunga yang didapatkan oleh perbankan sekitar 10%. Koperasi simpan pinjam yang dipilih oleh para nelayan dengan pemberian pinjaman Rp20.000.000 dengan angsuran bisa dibayarkan perhari. Dengan persentase bunga pada koperasi sekitar 20%. Sedangkan pada Bos/Juragan yang dipilih nelayan untuk akses permodalan dengan

---

<sup>128</sup> Salam (58 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 17 Maret 2023

pemberian peminjaman modal tidak ada batas dalam peminjaman selama nelayan tersebut menjadi anak buah bos tersebut.

Jadi masyarakat nelayan desa Kedawang lebih banyak memilih untuk meminjam uang kepada bos/juragan dikarenakan tidak ada jaminan atau bunga dan jangka waktu untuk pelunasan. Dengan syarat nelayan masih tetap menjadi anak buah bos/juragan tersebut.

## 2. Kurangnya ketersediaan BBM di desa Kedawang

Sebagian besar masyarakat desa Kedawang hidup dari usaha nelayan, para nelayan di desa Kedawang melakukan kegiatannya, nelayan memiliki kapal, mesin dan peralatan pendukung. Problem terhadap biaya modal yang dibutuhkan untuk hal tersebut tidak terlepas dengan makin besar sesuai dengan kapasitas mesin kapal yang nelayan tersebut gunakan. Bagi nelayan di desa Kedawang sendiri, berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa Biaya modal tertinggi dikeluarkan oleh nelayan sebesar 200 Rupiah dalam sekali melaut dan modal terendah dikeluarkan oleh nelayan 100 Rupiah.<sup>129</sup> Bahan bakar kapal merupakan hal yang sangat penting karena bahan bakar bagi nelayan itu merupakan modal terbesar bagi nelayan dimana hanya untuk bahan bakar kapal itu memakan 70%-80% modal tersebut. Mesin kapal yang digunakan oleh para nelayan di desa Kedawang bervariasi dari yang fungsinya hanya sebagai pendorong kapal hingga yang berfungsi sebagai penarik jaring.

Dari semua hal tersebut gambaran umum tentang kegiatan Nelayan di desa Kedawang terkait biaya yang dikeluarkan untuk melaut sama pada umumnya ada yang disebut dengan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak akan dipengaruhi oleh tingkat operasi

---

<sup>129</sup> Sapik, sebagai Sekretaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.



pada periode waktu tertentu. Biaya ini harus dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan teknis meskipun tidak operasional (sedang tidak operasional). Biaya ini selalu dihubungkan dengan usia teknis sarana atau prasarana yang dipakai serta umur pakai yang berlaku lebih dari satu tahun penggunaannya. Adapun biaya tetap dalam kaitan dengan pemeliharaan kapal, sarana alat tangkap dan alat pendukung dalam aktivitas penangkapan. Biaya variable merupakan biaya yang besarnya bervariasi mengikuti secara proporsional dengan jumlah produksi yang dihasilkan, biaya variable akan nol/tidak ada apabila produksinya nol atau tidak dilakukan kegiatan usaha penangkapan ikan.

Pembelian BBM oleh nelayan atau pemilik kapal dengan harga di atas harga normal menjadi beban tambahan dalam biaya operasional kapal.<sup>130</sup> Selama ini, nelayan desa Kedawang selama ini membeli Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan harga di atas harga normal (harga SPBU). Menurut penuturan bapak nurhasin :

“Karena jauh juga yang mau membeli ke SPBU dari pada jauh-jauh mending beli di toko terdekat apalagi tidak neak kalo tidak beli di toko karena sudah langganan tetap”<sup>131</sup>

Dengan demikian menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan harga subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang ditetapkan pemerintah masih kurang efektif. Harga yang diterima konsumen di kios pengecer pada umumnya lebih tinggi dari harga jual eceran yang ditetapkan. Seperti yang dikatakan bapak saden:

“Meskipun mahal tetap kami membeli di toko karena jika kita tidak mendapat ikan ketika melaut hutangnya ke toko langganan kita”<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

<sup>131</sup> Nurhasin (35 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023

<sup>132</sup> Saden (55 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 13 Maret 2023

Banyak para nelayan di desa Kedawang ini merasa malas untuk mengurus kartu nelayan, padahal kartu nelayan inilah nantinya yang memberikan jaminan bagi mereka terhadap jatah Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, sehingga dari hal tersebut jugalah nantinya yang membuat mereka apabila ingin melaut atau melakukan aktivitas nelayannya mereka harus menggunakan atau memakai Bahan Bakar Minyak dengan harga biasa atau melalui calo Bahan Bakar Minyak (BBM), calo Bahan Bakar Minyak (BBM) disini ialah orang yang memiliki Kartu Nelayan namun hanya menggunakannya untuk sekedar memiliki izin untuk membeli BBM bersubsidi di desa Kedawang tersebut. Seperti yang dikatakan bapak salam :

“Saya dari pedesaan dan juga masyarakat awam jadi saya malas mau mengurus kartu kayak gitu, apalagi disekitar kita ada toko yang menyediakan solar meskipun lebih mahal dari harga SPBU”<sup>133</sup>

Dengan demikian penyaluran BBM bersubsidi untuk desa Kedawang masih banyak terjadi kekurangan sehingga mengakibatkan kurang efektifnya subsidi BBM untuk nelayan itu sendiri, sehingga kesenjangan antara cita-cita Negara dengan fakta yang hari ini tidak terjadi dan pemenuhan hak para nelayan di desa Kedawang atas BBM bersubsidi masih belum terjadi maka sangat di butuhkan formula tata kelola yang baru untuk nelayan di desa Kedawang.

3. Ekonomi nelayan dan SDM yang mengakibatkan minimnya pendidikan anak di desa Kedawang

Berbicara mengenai ekonomi, tentu kata ini sudah tidak asing lagi dan sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi sendiri seringkali dikaitkan dengan kehidupan masyarakat atau perkembangan suatu negara. Ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena menyangkut

---

<sup>133</sup> Salam (58 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 17 Maret 2023.

tentang bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kehidupan ekonomi nelayan desa Kedawang memang sepenuhnya tergantung dari hasil laut. Hal tersebut terjadi karena mayoritas penduduk desa Kedawang bermata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas nelayan sehari-harinya melaut biasanya ia berangkat pada pukul 04.00 dini hari dan kemudian akan kembali pada pukul 12.00 hasil tangkapan pun dijual di pelelangan ikan atau disetorkan ke bos nelayan masing-masing. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Bapak Salam :

“Dari kecil saya tinggal di desa Kedawang ini, saya sudah bekerja 20 tahun sebagai nelayan, kadang pendapatanku tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, paling banyak itu saya dapat 1.500.000/bulan, biaya yang saya keluarkan sekali melaut sekitar 100.000-150.000 untuk membeli bahan bakar.”<sup>134</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Bapak Nurhasin:

“Kadang saya dapat 100.000/hari itupun kalau dapat ikan, biasanya saya juga tidak bawa pulang hasil penangkapan apalagi kalau musim paceklik. Paling banyak saya dapat perhariannya 300.000-400.000 jika cuaca lagi bersahabat dan nilai ikan waktu mahal. Pendapatan segitu bagi saya cukup buat bayar cicilan dan hutang”<sup>135</sup>

Hasil tangkapan yang mereka dapat ketika melaut, perhariannya mendapatkan penghasilan yang tidak tentu tergantung berapa banyak ikan yang ditangkap para nelayan. Belum lagi hasil pendapatannya harus dikeluarkan untuk membeli solar sekali melaut. Sehingga dari masing-masing nelayan pun berbeda penghasilan tiap harinya. Berikut juga penuturan Bapak Busairi:

“Kisaran pendapatan saya tidak menentu, kadang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, kadang juga tergantung dari cuaca, karena disini nelayan, kebanyakan

---

<sup>134</sup> Salam (58 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 17 Maret 2023

<sup>135</sup> Nurhasin (35 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023



nelayan tidak jauh pergi melaut karena keterbatasan alat tangkapnya, perahu saya juga kecil kalau waktu ombak besar tidak pergi melaut jadi yah di rumah aja”<sup>136</sup>  
Pekerjaan yang diperoleh nelayan desa Kedawang pendapatannya berbeda satu

sama lain, apabila pekerjaan yang diperoleh memiliki keuntungan lebih biasanya masyarakat bisa menyisihkan sebagian penghasilannya untuk hari esok. Tidak semua masyarakat nelayan desa Kedawang bisa menyisihkan penghasilannya dengan cara menabung karena pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk makan sehari-hari walaupun ada juga yang bisa menabung tetapi rata-rata nelayan tidak bisa menabung karena kemampuan ekonominya yang terbatas. Sebagian besar nelayan hidup secara sederhana bahkan karena penghasilan setiap harinya tidak sesuai dengan kebutuhan hidup terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Saden.

“Iya kalo pas musim ikan, misalnya ikan cumi dan harganya mahal itu, hasil dari penjualan ikan cumi kita sisihkan buat nabung, sebelum buat nabung yah kalo lagi punya hutang buat bayar hutang dulu kalo masih ada sisa baru dibuat tabung sama saya”<sup>137</sup>

Apabila pada musim-musim ombak besar nelayan tidak bekerja sama sekali, jadi nelayan memiliki waktu luang yang lebih banyak bahkan hanya di rumah saja. Untuk mengisi waktu tersebut apabila ada yang meminta bantuan untuk membangun rumah, membuat kapal, terkadang mereka merantau ke Madura atau Surabaya untuk menjadi kuli bangunan dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan tersebut dapat membantu nelayan memenuhi kebutuhan keluarga ketika tidak melaut.

#### 1. Buruh bangunan

Salah satu pekerjaan sampingan nelayan tradisional desa Kedawang jika tidak melaut ialah menjadi buruh bangunan. Berikut penuturan bapak sari:

---

<sup>136</sup> Busairi (60 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 15 Maret 2023

<sup>137</sup> Saden (55 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 13 Maret 2023

“Jika saya tidak melaut, biasanya saya hanya tinggal dirumah memperbaiki jaring yang robek atau membersihkan perahu. Kadang ada yang panggil bantu buruh bangunan, dari hasil menjadi buruh bangunan lumayan untuk memenuhi kebutuhan dan jajan anak selama saya tidak berlaut. Karena saya tidak mempunyai kemampuan lain selain buruh bangunan ataupun pekerjaan kasar lainnya”<sup>138</sup>

## 2. Membuat kapal

Selain menjadi buruh bangunan, nelayan tradisional juga kadang membantu tetangga mereka jika memerlukan bantuan untuk membantu membuat kapal ketika nelayan tidak melaut. Seperti yang dikatan bapak busairi :

“Mayoritas penduduk sini pekerjaannya sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, ada juga yang pintar membuat kapal. Biasanya kalau saya tidak melaut kadang ada yang meminta saya untuk membuat kapal pesanan dari luar desa atau luar kabupaten. Meskipun saya hanya membantu mereka mengecat atau memotong kayu saja lumayan hasilnya dapat menutupi kebutuhan makan keluarga”<sup>139</sup>

Bagi nelayan desa Kedawang usaha sampingan tersebut bertujuan untuk membantu pada saat individu tidak bekerja sebagai nelayan karena bagaimanapun nelayan masih memiliki kekurangan dalam segi ekonomi. Bagi nelayan desa Kedawang sendiri pekerjaan selain melaut dapat dikerjakan sesuai dengan kemampuannya yang penting halal dan dapat mencukupi kebutuhan.

Kehidupan ekonomi bagi nelayan desa Kedawang bukanlah hal baru apabila suami dan istri sama-sama bertanggung jawab terhadap kelangsungan ekonomi keluarga. Idealnya seorang suamilah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga dalam memasok pendapatan keluarga karena ia berstatus sebagai kepala keluarga. Namun pada kenyataannya para istri ikut membantu perolehan dan tambahan pendapatan keluarga mendapat

---

<sup>138</sup> Sari (50 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 13 Maret 2023

<sup>139</sup> Busairi (60 tahun), Nelayan Desa Kedawang, Wawancara 14 Maret 2023

dukungan dari para suami sebab di samping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai upaya untuk mendapatkan nafkah tambahan karena para suami menyadari ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan penghasilan mereka yang kecil.<sup>140</sup>

Beberapa dari istri nelayan tradisional yang ada di desa Kedawang mempunyai usaha sampingan dalam menunjang penghasilan suami yang sangat minim. Usaha sampingan tersebut merupakan upaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Hal tersebut lah yang mengakibatkan para orang tua tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan masalah biaya yang kurang mencukupi. Seperti yang di katakan bapak pardi :

“Sebenarnya pengen menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi kalo melihat biaya yang dikeluarkan tidak sedikit itu hanya memurungkan keinginan saya untuk menyekolahkan anak saya ”<sup>141</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya sumber daya manusia. Mengingat saat ini zaman semakin merambah maju, yang mana otomatis turut berpengaruh pada perkembangan ekonomi. Sehingga, sudah sepatutnya jika lapangan pekerjaan membutuhkan sumber daya manusia yang benar benar kompeten untuk bersinergi bersama.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga bisa berasal dari masyarakat itu sendiri. Di mana masih rendahnya kesadaran untuk menuntut ilmu. Masih banyak pelajar yang berpandangan bahwa pendidikan bukanlah suatu kebutuhan mereka. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya bahwa sekolah hanya

---

<sup>140</sup> Sapik, sebagai Seketaris desa Kedawang, Wawancara 11 Maret 2023.

<sup>141</sup> Pardi (59 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 14 Maret 2023



membuang-buang waktu dan menambah beban serta tekanan karena harus belajar. Selain itu karena masalah perekonomian, di mana orang tua merasa berat dengan tanggungan hidup dan ditambah lagi dengan biaya sekolah. Seperti yang dikatakan bapak busairi :

“melihat dari keseharian keluarga saya, makan saja nunggu pendapatan dari laut masim pinjam uang sana sini, apalagi nanti kalo anak saya sekolah tambah banyak pengeluaran”.<sup>142</sup>

Diketahui bersama bahwa masih banyak anak yang putus sekolah dan terpaksa harus bekerja tanpa dibekali dengan kemampuan yang mampu. Sehingga, inilah yang membatasi mereka untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang sesuai. Apalagi karakter setiap orang berbeda-beda. Diantaranya ada orang yang memiliki biaya dan mampu untuk bersekolah, tetapi semangat juangnya dalam belajar tidaklah tinggi. Selain itu ada yang tidak memiliki biaya, tetapi tetap berjuang untuk bisa sekolah dengan melakukan beberapa pekerjaan. Dan tentunya ada juga orang yang memiliki biaya dan semangat besar untuk terus mengenyam pendidikan setinggi mungkin guna mewujudkan cita-citanya.

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>143</sup> Hasil yang nantinya dicapai ialah terciptanya sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan pembangunan. Di mana dirinya memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang baik sesuai dengan apa yang

---

<sup>142</sup> Busairi (60 tahun), Nelayan desa Kedawang, Wawancara 14 Maret 2023

<sup>143</sup> UU No. 20 tahun 2003

diharapkan oleh lapangan pekerjaan. Melalui pendidikan tidak hanya membekali dengan materi pelajaran dan *skill* saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan etika yang juga tidak kalah berperan penting untuk diterapkan dalam dunia kerja. Dengan begitu, terjadinya pertumbuhan ekonomi tidak hanya didukung oleh modal yang besar saja, tetapi juga sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi semakin baik. Jadi, pendidikan tidaklah bisa dikesampingkan begitu saja. Karena dari pendidikanlah, pertumbuhan ekonomi bisa diwujudkan melalui sumber daya manusia yang handal.

Peran dari tokoh masyarakat dalam meningkatkan SDM masyarakat terhadap minimnya pendidikan dengan memberikan motivasi adalah supaya masyarakat meningkatkan SDM agar bisa tumbuh semangat, kearah yang baik, dan juga kegigihan perilaku, untuk mendorong pemikiran kearah yang benar dan aktual. Khususnya untuk menjadi masyarakat yang baik di masa depan. Cara menanggulangnya melalui jalur nonformal adalah dengan melakukan kegiatan memberikan nasehat, memberi motivasi, dan membimbing, dan juga memberi bantuan kepada masyarakat. Tokoh masyarakat khususnya para tokoh yang sudah sangat percaya oleh masyarakatnya mereka melakukan kegiatan tersebut atas dasar sesuai dengan pengalaman mereka, dan memberi pandangan jika mereka sekolah sampek setinggi-tingginya tidak akan kecewa dengan hasil yang telah mereka perjuangkan, dengan mereka sekolah mereka dapat memiliki lowongan pekerjaan yang lebih tinggi. Secara spesifik peran tokoh masyarakat terhadap pendidikan adalah mengatur hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik, memelihara dan mengembangkan hubungan lembaga pendidikan dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial.

Memberikan pengertian kepada masyarakat tentang fungsi masalah melalui bermacam-macam teknik komunikasi.



#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Aksesibilitas permodalan nelayan desa Kedawang mempunyai 3 aksesibilitas utama yaitu bos/juragan, koperasi maupun pihak perbankan. Namun dari tiga aksesibilisasi